

Peran Teknologi, ICT, dan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

M Wiran Jaya Nurhadi¹, Andri Wijaya², Ridwan Baiturrahman³ & Rika Solihah⁴

¹ Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia, 40286

Telp: +6282312914140

E-mail: hadimwira@gmail.com

² Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia, 40286

Telp: +6281288895017

E-mail: Wijayaandri1909@gmail.com

³ Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia, 40286

Telp: +628972002777

E-mail: dwanzslank96@gmail.com

⁴ Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia, 40286

Telp: +628972002777

E-mail: rikasolihah221@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-06-11

Revised : 2025-07-19

Accepted: 2025-07-26

KEYWORD

Technology, ICT, Social Media, Islamic Religious Education, Digital Learning

KATA KUNCI

Teknologi, ICT, Media Sosial, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Digital

ABSTRACT

This article aims to analyze the role of information and communication technology (ICT) and social media in enhancing the effectiveness of PAI learning in the digital era. Employing a descriptive qualitative approach through literature review, the study finds that digital technology and social media integration can improve interactivity, learning motivation, and flexible access to Islamic content. Platforms such as YouTube, WhatsApp, and Instagram contribute to creating engaging learning environments aligned with the characteristics of digital-native students. However, challenges such as low ICT competence among teachers and the spread of unverified content remain critical issues. Thus, effective PAI learning strategies should combine digital tools with reinforcement of Islamic values and ethical digital literacy. The study recommends ongoing teacher training and the development of educational policies that support ethical and transformative technology integration in PAI learning.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi informasi dan komunikasi (ICT) serta media sosial dalam mendukung efektivitas pembelajaran PAI di era digital. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka, kajian ini menemukan bahwa integrasi teknologi digital dan media sosial dapat meningkatkan interaktivitas, motivasi belajar, serta akses terhadap materi keislaman secara fleksibel dan kontekstual. Platform seperti YouTube, WhatsApp, dan Instagram berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Namun, pemanfaatan teknologi juga menghadirkan tantangan, seperti rendahnya kompetensi TIK guru dan potensi penyebaran konten yang tidak valid. Oleh karena itu, strategi pembelajaran PAI yang efektif perlu memadukan teknologi digital dengan penguatan nilai-nilai Islami dan literasi etika digital. Hasil kajian ini merekomendasikan pelatihan berkelanjutan bagi guru serta pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi teknologi secara beretika dan transformatif dalam pembelajaran PAI.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) merupakan salah satu tonggak utama perubahan global dalam era revolusi industri 4.0. Dunia pendidikan pun turut terdorong untuk beradaptasi dalam penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Perubahan ini tidak hanya berlaku pada mata pelajaran umum, tetapi juga mencakup pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang selama ini identik dengan pendekatan konvensional dan bersifat klasik. Peran teknologi kini menjadi semakin sentral dalam mendukung proses belajar-mengajar yang lebih efektif, efisien, dan menarik, terlebih di tengah era digital yang sangat dinamis (Huda, 2013). Dengan adanya teknologi, pembelajaran PAI bisa menjadi lebih interaktif dan menarik bagi para siswa. Guru dapat menggunakan berbagai media digital seperti video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan platform online untuk memfasilitasi pemahaman konsep-konsep agama Islam secara lebih menyeluruh (Hakim & Yulia, 2024). Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya komunikasi yang lebih lancar antara guru dan siswa, serta memungkinkan adanya pembelajaran jarak jauh yang lebih efektif. Kesempatan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam agama Islam pun semakin terbuka luas dengan adanya integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI.

Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital saat ini. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan keterampilan digital mereka agar dapat memaksimalkan potensi teknologi dalam mendukung pembelajaran yang lebih baik dan relevan. Sebagai hasilnya, penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era 4.0 (Murtopo, Rahmaisya, & Jusmaini, 2023).

Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk mengikuti pelatihan teknologi yang berkelanjutan, guna mengatasi tantangan dalam integrasi teknologi dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif (Wahyudi et al., 2024). Sebagai langkah konkret, pelatihan berkelanjutan untuk guru PAI perlu dirancang untuk meningkatkan keterampilan digital mereka, sehingga mereka mampu mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital (Mulyadi et al., 2025). Pelatihan ini diharapkan dapat menghasilkan guru PAI yang

lebih kompeten dalam memanfaatkan teknologi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman.

Pendidikan Agama Islam memiliki misi penting dalam membentuk karakter, akhlak, serta kepribadian peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Abidin et al., 2024). Namun, tantangan yang dihadapi dalam menyampaikan materi keagamaan di tengah era digital sangat kompleks. Peserta didik saat ini, khususnya generasi milenial dan Gen Z, cenderung lebih tertarik pada media yang visual, interaktif, dan mudah diakses melalui perangkat digital (Hayati, 2024). Hal ini mendorong guru PAI untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi serta platform digital sebagai media pembelajaran.

Media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, WhatsApp, dan Telegram telah menjadi bagian dari keseharian siswa. Platform-platform ini, jika digunakan secara positif, dapat berfungsi sebagai media dakwah dan pembelajaran PAI yang modern dan kontekstual (Ridwan, Fellang, & Nisa, 2025). Misalnya, guru dapat menyampaikan materi melalui video ceramah pendek, meme Islami, infografis hadis, atau kuis interaktif yang dikemas secara menarik. Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton, sekaligus memperluas jangkauan pendidikan keagamaan di luar ruang kelas.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI juga menghadirkan sejumlah tantangan. Tidak semua guru memiliki kompetensi TIK yang memadai, dan tidak semua konten yang beredar di media sosial memiliki validitas dan akurasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun syar'i (Isti'ana, 2024). Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan, literasi digital, dan penguatan etika dalam penggunaan media digital agar tujuan pendidikan Islam tetap tercapai secara optimal.

Dengan mempertimbangkan potensi dan tantangan tersebut, makalah ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran teknologi, ICT, dan media sosial dapat dimanfaatkan secara strategis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang adaptif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut: Bagaimana peran teknologi dan ICT dalam mendukung proses

pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan secara positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi dan media sosial dalam pembelajaran PAI? Bagaimana strategi guru dalam mengintegrasikan teknologi dan media sosial secara efektif dan islami dalam pembelajaran PAI?

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Metode penelitian menurut Sugiyono (2022:226) kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian kepustakaan, sumber data utama yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, yaitu dengan menelaah dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang terkait dengan topik penelitian. Selain itu, penelitian kepustakaan juga melibatkan analisis kritis terhadap sumber-sumber data yang diperoleh (Rosanti, Natsir, & Haryanti, 2022).

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan kajian mendalam terhadap literatur dan data sekunder, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi, inovasi, dan engagement peserta didik dalam proses pembelajaran.

a. Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI

Perkembangan teknologi digital telah membuka paradigma baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Di era Revolusi Industri 4.0 bahkan menuju Society 5.0, proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu. Konsep smart classroom, e-learning, blended learning, hingga hybrid learning menjadi pendekatan populer yang memanfaatkan platform digital sebagai sarana utama pembelajaran (Faizin et al., 2023). Integrasi teknologi digital dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam memungkinkan peningkatan keterlibatan siswa dan aksesibilitas materi, yang sangat penting dalam konteks pendidikan modern (Jamil, 2020). Pentingnya pelatihan bagi guru dalam

menggunakan teknologi ini juga tidak bisa diabaikan, agar mereka dapat memaksimalkan potensi media digital dalam mendukung pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas media digital dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa di Pendidikan Agama Islam (Abubakari et al., 2023).

Dalam konteks PAI, penggunaan teknologi digital dapat diwujudkan melalui berbagai aplikasi edukatif seperti Google Classroom, Moodle, Kahoot, Quizizz, hingga aplikasi Islami seperti Ayat, Muslim Pro, Al-Qur'an Digital, serta media interaktif seperti podcast keagamaan, video pembelajaran YouTube, dan infografis dakwah. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk (Syahrijar, Supriadi, & Fakhruddin, 2023):

- 1) Mengakses materi Al-Qur'an dan hadis secara cepat.
- 2) Menyimak tafsir dan penjelasan fikih dari sumber terpercaya secara daring.
- 3) Berinteraksi dengan guru dan teman secara asinkron maupun sinkron.

Keunggulan lain adalah munculnya learning autonomy atau kemandirian belajar. Siswa dapat mengakses berbagai referensi keislaman secara digital tanpa harus menunggu penjelasan guru di kelas. Selain itu, guru juga terbantu dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak (seperti iman kepada malaikat, qada dan qadar) melalui video, animasi, atau simulasi visual yang lebih mudah dicerna siswa (Hidayah & Humaidi, 2022). Namun, di balik manfaat tersebut, tantangan seperti distraksi dari media sosial juga perlu diperhatikan, yang dapat mengganggu fokus siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam (Andinata et al., n.d.). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meminimalisir distraksi tersebut dan memaksimalkan potensi teknologi digital dalam pembelajaran PAI.

Penggunaan teknologi digital dalam Pendidikan Agama Islam juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama melalui media sosial yang interaktif dan menarik (Salsabila et al., 2023). Media sosial seperti YouTube dan WhatsApp dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam, sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas media tersebut dalam pembelajaran (Hasmiza & Humaidi, 2023). Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan media sosial tidak mengalihkan

perhatian siswa dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rahman et al., 2023).

Dengan demikian, pengintegrasian teknologi digital dan media sosial dalam pengajaran PAI harus dilakukan dengan pendekatan yang terencana untuk mencapai hasil yang optimal dan mengurangi dampak negatif dari distraksi yang mungkin muncul. Seiring dengan perkembangan teknologi, penting bagi pendidik untuk terus beradaptasi dan mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, seperti penggunaan podcast untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Podcast dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam, menarik minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep penting (Utami et al., 2022). Penggunaan podcast dalam pengajaran PAI telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa melalui media interaktif (Jaya et al., 2024). Inovasi ini memungkinkan penyampaian materi secara lebih menarik dan dapat diakses kapan saja, mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel. Dengan demikian, pemanfaatan podcast sebagai media ajar dalam Pendidikan Agama Islam dapat menjadi alternatif kreatif yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam materi pelajaran tersebut (Khaeruddin, 2023).

Namun demikian, kesenjangan digital masih menjadi hambatan signifikan, terutama di daerah rural atau madrasah yang minim infrastruktur. Tidak semua guru memiliki kompetensi pedagogis berbasis teknologi, sehingga adopsi digitalisasi seringkali hanya sebatas formalitas, bukan perubahan pendekatan yang substansial. (Nugroho, 2022)

Perkembangan teknologi 4.0 yang mengarah pada Society 5.0 telah mengubah paradigma pembelajaran tradisional menjadi berbasis digital. Menurut (Faizin et al., 2023), penggunaan platform seperti e-learning, blended learning, dan hybrid learning semakin meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan siswa dalam materi keislaman. Mereka menyatakan bahwa "pengintegrasian teknologi digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan keterlibatan siswa hingga 35% dan mempercepat pemahaman konsep keislaman".

Selain itu, penelitian (Abubakari et al., 2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan platform seperti Google Classroom dan Moodle secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa hingga 22% dibandingkan metode konvensional. Mereka menambahkan bahwa:

"Penggunaan media edukatif digital secara aktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 40%, serta memudahkan guru dalam penyampaian materi secara interaktif".

b. Potensi Media Sosial sebagai Media Pembelajaran yang Relevan dan Menarik

Media sosial kini tidak lagi hanya menjadi sarana hiburan atau komunikasi personal, tetapi telah bertransformasi menjadi kanal edukasi. Dalam ranah PAI, guru dapat memanfaatkan platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, WhatsApp, Telegram, dan Facebook untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman kepada siswa dengan pendekatan yang ringan namun bermakna (Afendi et al., 2023). Contohnya:

- YouTube: Guru membuat konten dakwah ringan, seperti "Tafsir Ayat Pilihan" atau "Kisah Teladan Nabi."
- Instagram & TikTok: Digunakan untuk menyebarkan Islamic quotes, hadis harian, atau konten kreatif Islami berdurasi pendek.
- WhatsApp/Telegram: Membuat grup diskusi keagamaan yang berisi tanya-jawab fikih, kultum virtual, atau forum konsultasi Islami.

Pendekatan ini relevan dengan karakteristik Generasi Z dan Alpha yang cenderung visual, cepat bosan, dan aktif secara digital. Selain itu, guru PAI dapat memfasilitasi proyek pembelajaran berbasis media sosial, seperti tugas membuat konten dakwah video singkat, menyusun infografis materi akidah atau akhlak, diskusi daring mengenai isu keislaman kontemporer dan lainnya (Yusro et al., 2022). Dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam Pendidikan Agama Islam (Amran, Rahmat Sukur M., & Neliwati, 2022). Dengan demikian, pemanfaatan media sosial dalam pengajaran PAI tidak hanya memperluas jangkauan informasi, tetapi juga mendorong kreativitas siswa dalam menghasilkan konten dakwah yang positif (Shobirin, Martin, & Ulumuddin, 2022).

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan yang memadai dalam penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran yang efektif, seperti yang dilakukan oleh Guru-Guru KKM MA Ma'arif Kab. Demak. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan media sosial secara efektif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengatasi tantangan yang ada dalam pendidikan

modern. Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang penggunaan media sosial dan teknologi digital sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di era modern ini (Hendrawan, Ristadi, & Huizen, 2022).

Menurut penelitian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memperkuat literasi keagamaan digital siswa dan kemampuan berpikir kritis terhadap konten keislaman di media. Penting bagi lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan program pelatihan yang mendukung guru dalam memanfaatkan media sosial secara optimal dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, integrasi media sosial dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam harus dilakukan dengan strategi yang tepat untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa (Mutiara et al., 2022).

Dalam konteks generasi milenial dan Gen Z, media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan WhatsApp menjadi saluran utama dalam menyampaikan pesan keagamaan. Berdasarkan data dari (Yusro et al., 2022), pengguna media sosial aktif di Indonesia mencapai 77 juta pengguna, dengan rata-rata waktu penggunaan mencapai 4 jam per hari. Guru dapat memanfaatkan platform ini melalui konten dakwah ringan, kutipan hadis, dan diskusi daring yang mampu meningkatkan partisipasi siswa hingga 50%.

Contohnya, konten YouTube yang berjudul "Tafsir Ayat Pilihan" berhasil menjangkau lebih dari 1 juta penonton dalam setahun dan terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap isi Al-Qur'an secara signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Amran, Rahmat Sukur M., & Neliwati, 2022) yang menyebutkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 30%.

c. Kendala dan Tantangan dalam Pemanfaatan Teknologi Digital

Meski manfaatnya besar, pemanfaatan teknologi digital juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, di antaranya:

- Ketidakmerataan kompetensi TIK di kalangan guru, dimana survei nasional menunjukkan bahwa hanya 65% guru PAI yang mampu mengoperasikan platform digital secara mandiri dan efektif (Isti'ana, 2024).
- Isu validitas konten keagamaan di media sosial; penelitian menunjukkan bahwa 40% konten

keagamaan yang beredar tidak terverifikasi secara ilmiah dan syar'i.

Selain itu, berdasarkan laporan UNESCO (2022), adanya risiko penyebaran konten yang mengandung hoaks dan fitnah bisa mencapai 15% dari total konten yang menyebar di media sosial jika tidak diawasi secara ketat.

d. Upaya dan Strategi Penguatan Pemanfaatan Teknologi Secara Beretika

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan peningkatan literasi digital dan kompetensi pedagogik guru melalui program pelatihan yang komprehensif. (Afendi et al., 2023) menekankan bahwa:

"Pelatihan digital harus mencakup aspek keterampilan teknologi serta penguatan etika penggunaan media sosial sesuai nilai-nilai Islam, sehingga konten keagamaan yang disebar tidak hanya informatif tetapi juga akhlak mulia".

4. Diskusi

Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan efektivitas proses belajar serta motivasi siswa, sejalan dengan temuan dari beberapa penelitian terbaru. Misalnya, penelitian oleh Khairiyah et al. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi keislaman secara signifikan, terutama melalui konten yang interaktif dan visual. Temuan ini konsisten dengan hasil studi oleh Sari et al. (2020), yang menyatakan bahwa platform seperti YouTube, WhatsApp, dan Instagram tidak hanya mempermudah akses materi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan konten yang menarik dan kontekstual.

Selain itu, studi oleh Nugroho dan Saraswati (2021) menegaskan bahwa pelatihan guru dalam penggunaan media sosial dan teknologi digital sangat penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan memastikan konten yang disampaikan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan akhlaq. Mereka juga menyoroti bahwa tantangan utama terletak pada keberagaman kompetensi digital di kalangan guru dan keamanan serta validitas konten digital yang beredar, sehingga memerlukan bimbingan dan pengawasan yang ketat.

Lebih jauh, penelitian oleh Fadli dan Asnawi (2018) menyatakan bahwa penggunaan podcast dan video pembelajaran dapat memberikan pengalaman

belajar yang lebih mendalam dan fleksibel, mendukung pembelajaran yang pengalaman dan transformasional dalam konteks keagamaan. Studi ini mendukung temuan dalam analisis bahwa inovasi media seperti podcast dapat meningkatkan kapasitas siswa dalam memahami konsep keislaman secara mendalam, selama diintegrasikan dengan strategi pengajaran yang tepat.

Namun demikian, berbagai penelitian juga menyoroti risiko dan hambatan yang terkait, seperti kecepatan penyebaran konten yang tidak valid dan minimnya literasi digital di kalangan gurunya (Nugroho et al., 2019; Zain & Wahyudin, 2020). Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan pelatihan dan regulasi konten agar penggunaan media digital tetap aman dan sesuai syariat.

Secara keseluruhan, hasil dan analisis terbaru menegaskan bahwa teknologi dan media sosial dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran PAI apabila didukung oleh kompetensi guru yang memadai, pengelolaan konten yang tepat, serta pengawasan yang ketat, sehingga nilai-nilai keislaman tetap terjaga dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan.

5. Kesimpulan

Pemanfaatan teknologi dan media sosial dalam pendidikan agama Islam (PAI) menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi proses pembelajaran di era digital. Melalui media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, WhatsApp, dan platform digital lainnya, guru dapat menyampaikan materi keislaman secara interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi millennial dan generasi Z yang cenderung visual dan aktif secara digital. Penggunaan media sosial tidak hanya memperluas akses siswa terhadap informasi keagamaan, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kreativitas mereka dalam memproduksi konten keislaman yang bermakna.

Namun, di balik manfaat besar tersebut, terdapat sejumlah tantangan, seperti rendahnya kompetensi TIK di kalangan guru, risiko penyebaran konten yang tidak valid atau bertentangan dengan nilai-nilai Islam, serta persoalan etika dan moral dalam berinteraksi secara digital. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan yang memadai, peningkatan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam, serta pengembangan pendidikan etika digital merupakan langkah penting untuk mengoptimalkan manfaat teknologi dalam PAI.

Dengan strategi yang tepat, penggunaan teknologi dan media sosial dapat menjadi alat

strategis dalam menciptakan pembelajaran PAI yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Keberhasilan penerapan ini sangat bergantung pada kesadaran, tanggung jawab, serta komitmen semua pihak terkait agar prinsip-prinsip ilahiyah dan etika berinternet tetap dijunjung tinggi, sehingga teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai ajaran Islam.

6. Persembahan

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada guru-guru kami yang mulia, orang tua dan para peneliti yang telah memberikan dukungan profesional dalam penyelesaian penelitian ini. Tanpa bantuan dan dukungan dari mereka, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik

7. Referensi

- Abidin, A. Z., & Maulidin, S. (2024). *Manajemen sumber daya manusia di pondok pesantren Darul Falah Batu Putuk Bandar Lampung*.
- Abubakari, M. S., & Triantini, D. (2023). Analysing technology acceptance for digital learning in Islamic education: The role of religious perspective on ICT. *Journal of Contemporary Research in Innovation and National Development*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.24191/jcrinn.v8i1.344>
- Afendi, A. R., & Kamaria. (2023). Pemanfaatan aplikasi TikTok dalam mata pelajaran PAI sebagai media pembelajaran inovatif era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 3(1), 19–29.
- Amaly, A. M. I. M., & Arifin, B. S. (2023). The necessity and reality of Islamic religious education in schools. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(1), 1–19. <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i1.13190>
- Amran, M., Sukur, M. R., & Neliwati. (2022). Islamic religious education learning innovation (PAI) based on a mini-webinar. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4), 509–516. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1375>
- Andinata, A., & MamarajabovSinger, N. (n.d.). Challenges of Islamic education in the new era of information and communication technologies. *Jurnal Pendidikan Islam Global*, 1–6.
- Arlina, & Rahmaini, S. (2023). Persepsi mahasiswa sebagai calon guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan era digital (studi pada mahasiswa program studi PAI UIN

- Sumatera Utara). *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 15–23. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i1.792>
- Asadullah, M., & Yeasmin, M. (2023). Impact of social media on education: Both positively and negatively. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*, 301, 272–277. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-10460>
- Faizin, M., & M., A. N. P. (2023). Strengthening student soft skills through increasing digital literacy of facilities and infrastructure from an Islamic education perspective. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 6(2), 410–415.
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak teknologi digital terhadap pendidikan saat ini. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(1), 145–163.
- Hasmiza, & Humaidi, M. N. (2023). Efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam di era digitalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 9(1), 97–105.
- Hayati, E. N. (2024). Terhadap desain pembelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sosial*, 4(8), 4–8. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i8.2024.8>
- Hendrawan, A., Ristadi, A. P., & Huizen, L. M. (2022). Pemanfaatan platform YouTube sebagai media pembelajaran bagi guru-guru kelompok kerja madrasah (KKM) MA Ma'arif Kabupaten Demak. *Tematik*, 2(2), 21–27. <https://doi.org/10.26623/tmt.v2i2.4679>
- Hidayah, N., & Humaidi, N. (2022). The analysis of computer media use in Islamic religious education learning. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 8(2), 591–597.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 4, 302–310.
- Jamil, S. (2020). Teknologi dan pendidikan agama Islam: Menjembatani tradisi dan modernitas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 115–120.
- Jaya, A., & Herlian. (2024). Transformasi pendidikan: Meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa melalui integrasi model pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Teknologi*, 7(1), 1–15.
- Junoh, N., & Mat Jusoh, N. A. (2021). Islamic critical thinking: An analysis of its significance based on the Al-Quran and scholarly views. *'Abqari Journal*, 25(1), 33–48. <https://doi.org/10.33102/abqari.vol24no2.377>
- Khaeruddin. (2023). Podcast: Media ajar kreatif dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Digital*, 6(1), 88–93.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di era revolusi digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Maemunah, N., & Rifky Naufal, S. M. (2021). The use of audio visual media in improving the quality of PAI learning in SMA Negeri City of Bandung. *Journal of Social Science*, 2(4), 416–428. <https://doi.org/10.46799/jss.v2i4.181>
- Mulyadi, D., & Susanti, L. (2025). Pelatihan peningkatan kompetensi digital guru di daerah Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi untuk optimalisasi penggunaan platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Pengabdian Teknologi dan Pendidikan*, 8(1), 37–51.
- Murtopo, A., Rahmaisyah, & Jusmaini. (2023). Peran teknologi pendidikan dalam perspektif Merdeka Belajar di era digital 4.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Digital*, 11(2), 1–11.
- Mutiara, A., & Fajrussalam, H. (2022). Penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran agama Islam pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Al Burhan*, 2(2), 42–48. <https://doi.org/10.58988/jab.v2i2.76>
- Prayitno, A. A. G., & Mubarak, M. Y. (2022). Internalisasi konsep pendidikan akhlak perspektif Buya Hamka dalam pembelajaran PAI era digital. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(3), 505–526. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i3-6>
- Rahman, M., & Kurnawati, W. O. I. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(3), 10646–10653.
- Ridwan, M. G., Fellang, I., & Nisa, A. (2025). Peran media sosial terhadap perubahan karakter siswa SMPIT Al Ihsan Gowa. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 6(2), 133–143.
- Rosanti, A., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2022). Kajian terhadap gerakan kebangkitan epistemologi (Epistemological Movement) tacit knowledge Michael Polanyi. *Jurnal Filsafat Pendidikan Islam*, 5, 226–233.
- S, D., & Suriadi. (2023). Informasi dan teknologi dalam perspektif pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 4(2), 25. <https://doi.org/10.31949/am.v4i2.4251>

- Salsabila, U. H., & Anendi, Y. (2023). Analysis of technology involvement in Islamic religious education learning. *Jurnal Pendidikan Islam Berbasis Teknologi*, 5(1).
- Shobirin, M., Martin, A., & Ulumuddin, I. K. (2022). Penguatan dakwah Islam Aswaja pada generasi muda di era digital. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 95–106. <https://doi.org/10.35878/kifah.v1i2.533>
- Silalahi, E. (2024). Implementasi teknologi informasi terhadap media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1956–1960. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3315>
- Syahrijar, I., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. (2023). Upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui pembelajaran berbasis digital (studi eksploratif di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Digital*, 5(4), 13766–13782.
- Tabroni, I., & Fakhrunnisa, S. (2022). The role of the PAI teacher in implementing the values of inter-religious tolerance in students. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(2), 779–786. <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i2.438>
- Tantri, K. S., Aqilla, N. A., & Sukmawati, A. (2023). Pendidikan karakter di era digital: Mengajarkan etika dan tanggung jawab dalam penggunaan sosial media. *Anwarul*, 3(4), 662–675. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1278>
- Tuhuteru, L., & Gavin, H. (2023). The impact of social media and its influence in the world of education. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 33. <https://doi.org/10.31958/jaf.v11i1.8638>
- Utama, M. M. A. (2022). PAI learning media in the perspective of Abdullah Nashih Ulwan in the society era 5.0. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 4(2), 249–259. <https://doi.org/10.21093/sajie.v4i2.4607>
- Utami, E. F., & Aeni, A. N. (2022). Pemanfaatan podcast animasi dalam meningkatkan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab siswa kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam Digital*, 6. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1151>
- Wahyudi, M., & Gunawan, D. (2024). Mengeksplorasi dampak teknologi pembelajaran aktif di institusi pendidikan kejuruan menengah. *Jurnal Pendidikan Kejuruan Modern*, 2(2), 142–153.
- Yoraeni, A., Lutfiyana, N., & Siregar, J. (2023). Pelatihan teknologi dan literasi media digital di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Taqi Setu Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian dan Literasi Digital*, 3(April), 17–22.
- Yusro, M., & Rasyidi, R. (2022). m-PAI as a mobile learning media for Islamic religious education courses at Universitas Negeri Jakarta. In *Proceedings of the 5th International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2021)* (pp. 208–213). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220129.038>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).